



Evaluasi Implementasi Program MBKM Kampus Mengajar Berbasis CIPP di SDN 010 Melayu Besar

Alfida Wardhani¹, Rino²

Universitas Negeri Padang ^{1,2}

*Corresponding author, e-mail: alfidawardhani24@gmail.com

Abstract : *This study aims to evaluate the CIPP-based Teaching Campus MBKM program at SDN 010 Melayu Besar. This type of research is an evaluative study with a descriptive approach. The sample in this study was taken based on the key informants, namely the principal and all 7 teachers as well as the Teaching Campus students at SDN 010 Melayu Besar and the sampling technique used was purposive sampling. Data obtained using observation techniques, interviews, questionnaires and documentation. The data obtained is processed with descriptive evaluative. The results showed that the implemented program was the numeracy literacy learning component with an average of 3.95, the teaching component and helping educators with an average result of 4 and the technology adaptation component with an average of 3.29 which means that the implementation of the Teaching Campus program at SDN 010 Melayu Besar as a whole is running very well.*

Keywords : *campus teaching, freedom to learn, cipp*



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2021 by author.

PENDAHULUAN

Pada sistem pendidikan nasional yang tertuang dalam UU No. 20 tahun 2003 yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi dalam membentuk watak, mengembangkan kemampuan serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik, berilmu, berakhlak mulia, sehat kreatif, cakap ,agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mandiri dan bisa menjadi warga Negara yang bertanggung jawab dan demokratis.

Menurut (Susilawati, 2021), Kampus Merdeka merupakan suatu bentuk reformasi yang dilakukan dalam pembelajaran mulai dari jenjang pendidikan prasekolah hingga pendidikan tinggi. Kampus Merdeka adalah bagian dari kebijakan Merdeka Belajar oleh Kemendikbud Ristek Republik Indonesia yang membuka peluang serta memberi kesempatan pada mahasiswa

dan mahasiswi untuk mengasah kemampuan sesuai minat dan bakat yang mana diterjunkan langsung ke dunia kerja guna untuk mempersiapkan karir masa depan, salah satunya program Kampus Mengajar yang mana mahasiswa diberikan kesempatan untuk mengikuti perkuliahan diluar program studi pada perguruan tinggi selama satu semester atau 20 sks (Rahmawanti & Nurzaelani, 2022).

Menurut (Hamzah, 2021) Kampus Mengajar adalah program dari pemerintah yang memberi kesempatan untuk mahasiswa dalam membantu kepala sekolah serta guru dan tenaga-tenaga pendidik di tingkat SD dan SMP dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang terdampak oleh pandemi covid-19 terutama di daerah wilayah 3T yang terakreditasi C atau yang belum terakreditasi. Kampus Mengajar merupakan sebuah bentuk dedikasi kampus melalui mahasiswa dan memberikan kesempatan selama satu semester kepada mahasiswa untuk membantu para kepala sekolah dan guru jenjang SD dan SMP dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Melalui program Kampus Mengajar ini, mahasiswa bisa menginspirasi serta membaktikan ilmu pada peserta didik sekolah dasar dan menengah tersebut guna memperluas wawasan dan cita-cita mereka serta keterampilan (Iriawan & Saefudin, 2021). Menurut Hasibuan di dalam jurnal (Yulianingsih, 2017), yang mengartikan bahwa mengajar adalah suatu proses aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak sehingga terjadilah suatu proses kegiatan belajar mengajar

Evaluasi dalam (Gunung & Darma, 2019) adalah upaya pengambilan keputusan terhadap kualitas pencapaian program dan kinerja agar dapat memberikan informasi yang akurat. Penelitian evaluasi ini dilakukan berbasis *CIPP* yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana aspek konteks, aspek masukan, aspek proses dan aspek produk Kampus Mengajar dalam Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di SDN 010 Melayu Besar.

Menurut (Yaswinda, 2022), Model evaluasi *CIPP* merupakan singkatan dari *context, input, process and product* yang membuat pengguna hasil evaluasi dan evaluator mengklarifikasi dan mengidentifikasi nilai-nilai (*values*) dalam melakukan evaluasi yang akan menjadi pedoman. Peneliti menggunakan model evaluasi *CIPP* karena sifatnya yang komprehensif untuk mengevaluasi program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di SDN 010 Melayu Besar. Model ini sengaja dipilih peneliti karena pembahasan mencakup evaluasi yang efektif dan komprehensif, dikatakan efektif karena bertujuan untuk memperoleh hasil berupa keputusan (*decision*) dan penilaian/pertimbangan (*judgment*).

Evaluasi konteks bertujuan untuk mengidentifikasi yang dimiliki evaluasi baik itu kekuatan maupun kelemahan dari evaluasi tersebut. Dengan mengetahui kekuatan dan kelemahan ini, evaluator dapat memberikan arah perbaikan yang diperlukan dan evaluator harus dapat menemukan kebutuhan yang diperlukan evaluasi dalam melakukan evaluasi ini. Teori evaluasi masukan yang dikemukakan oleh Stufflebeam dalam (Hutahaean, 2014) bahwa untuk menentukan bagaimana pemanfaatan input dalam mencapai tujuan suatu program yang dilaksanakan serta mengemukakan suatu program merupakan orientasi utama evaluasi masukan. Evaluasi proses adalah evaluasi yang berorientasi pada seberapa jauh kegiatan program terlaksana sesuai dengan rencana. Evaluasi proses melibatkan aspek kapan kegiatan selesai, siapa penanggungjawab program, dan apa kegiatannya. Evaluasi proses adalah program

dalam dimensi kegiatan atau realita sehingga evaluasi proses dapat dilakukan jika inovasi program tersebut telah dilaksanakan di lapangan bukan pada waktu program tersebut dirancang (Mathison, 2013).

Evaluasi hasil/produk menguji hasil (*outcomes*) program selama pengujian lapangan dan membandingkannya dengan hasil yang diharapkan. Kriteria untuk perbandingan ini digambarkan pada tujuan program dan juga dari informasi yang didapat pada evaluasi konteks, input dan proses.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SDN 010 Melayu Besar, yang terletak di daerah 3T yaitu Tanah Putih Tanjung Melawan, Kabupaten Rokan Hilir, Provinsi Riau. Peneliti melaksanakan program Kampus Mengajar pada bulan agustus-desember 2021, penelitian ini adalah penelitian studi evaluatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan atau menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya (Sukardi, 2019).

Menurut Sukmadinata dalam (Ibrahim, 2018), penelitian evaluasi merupakan suatu desain dan prosedur evaluasi yang bertujuan untuk menganalisis dan mengumpulkan data secara sistematis untuk menentukan nilai atau manfaat dari suatu praktik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa deskriptif evaluatif merupakan metode penelitian yang dianalisis secara sistematis untuk dilakukan evaluasi berdasarkan data deskripsi tersebut yang digunakan untuk mendapatkan data-data dalam bentuk deskriptif.

Sampel dalam penelitian ini diambil berdasarkan *key informan* yaitu kepala sekolah dan seluruh guru yang berjumlah 7 orang serta mahasiswa Kampus Mengajar yang ada di SDN 010 Melayu Besar dan *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang digunakan. Menurut Sugiyono dalam (Saleh, 2017), "*purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu". Data diperoleh menggunakan teknik observasi, wawancara, angket dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Evaluasi Konteks (*Contex Evaluation*)

Menurut (Randa, 2016), evaluasi konteks melibatkan suatu studi lingkungan terhadap program yang dilaksanakan, dalam program kampus mengajar terdapat kompetensi khusus yang terbagi menjadi empat bagian yang lebih spesifik pada aspek konteks yaitu: (1) Pemerataan kualitas pendidikan, (2) Literasi dan numerasi, (3) Wawasan dan keterampilan dan (4) Inspirasi dan motivasi.

Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa penilaian yang diberikan oleh responden mengenai tujuan program Kampus Mengajar secara umum sudah tercapai dengan sangat baik, terutama dalam tujuan literasi dan numerasi dengan rerata 3,95 yang berarti sangat baik, akan tetapi ada satu tujuan yang dinilai rendah oleh kepala sekolah, guru dan mahasiswa yaitu pemerataan kualitas pendidikan dengan rerata 3,70 yang berarti tujuan program Kampus Mengajar dalam

hal pemerataan kualitas pendidikan masih perlu ditingkatkan agar dapat mencapai tujuan program Kampus Mengajar yang diinginkan.

Tabel 1. Evaluasi Konteks (*Contex Evaluation*)

Indikator	Pernyataan	KS	GR	MHS	Rerata
Evaluasi	1. Pemerataan kualitas pendidikan	4	3,71	3,4	3,70
Konteks	2. Literasi dan numerasi	4	3,86	4	3,95
	3. Wawasan dan keterampilan	4	3,86	3,8	3,89
	4. Inspirasi dan motivasi	4	3,86	3,8	3,89
	Rerata	4	3,82	3,75	3,86

Keterangan: KS; Kepala sekolah, GR; Guru, MHS; Mahasiswa.

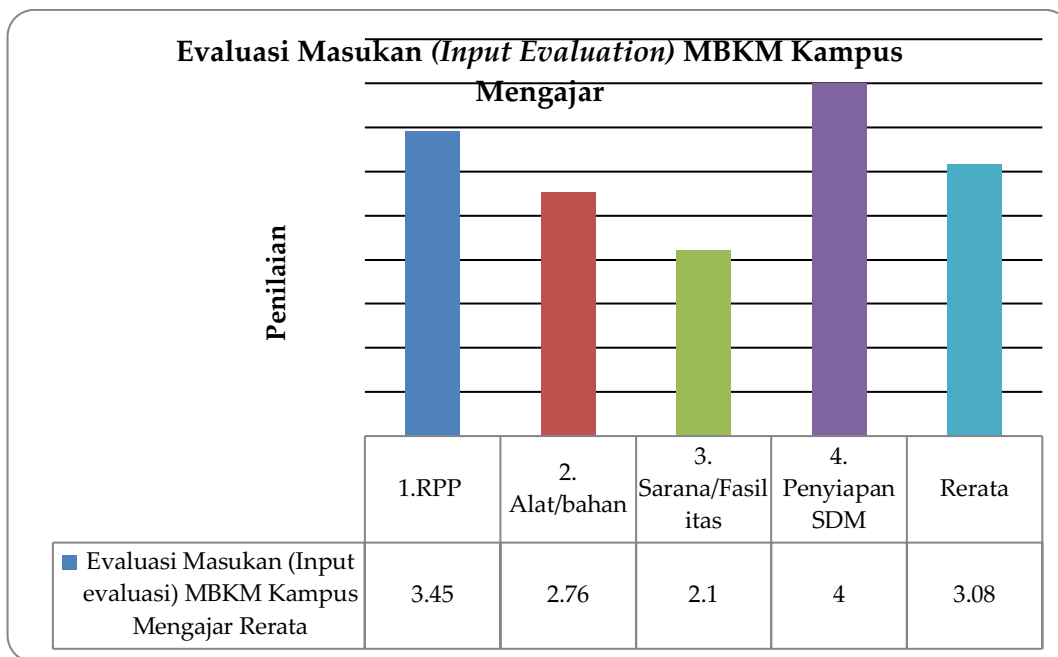
Sumber : Data Diolah 2022

Berdasarkan hasil penelitian berupa wawancara secara langsung terkait evaluasi konteks dalam program Kampus Mengajar terdapat beberapa saran tambahan yang diberikan responden yaitu; (1) Sebaiknya mahasiswa yang ditempatkan di SD terpilih dalam program Kampus Mengajar berkolaborasi antara mahasiswa dengan mahasiswi, (2) Mengembangkan keterampilan siswa melalui pembelajaran seni budaya melalui praktik seperti membuat seni tiga dimensi, praktik drama dan menari, (3) Mengasah keterampilan siswa melalui kreativitas dengan pembuatan prakarya, (4) Pembelajaran diiringi dengan permainan yang menyenangkan supaya peserta didik tidak jenuh pada materi pembelajaran yang bersifat monoton, (5) Sebaiknya mahasiswa yang terjun langsung ke sekolah-sekolah didampingi oleh dosen pembimbing seminimal nya satu bulan sekali untuk didampingi secara langsung agar bisa dilihat secara langsung bagaimana perkembangan dan tujuan-tujuan dari program apakah terealisasi dengan baik atau tidak, (6) Sebaiknya program Kampus Mengajar tidak hanya di daerah 3T saja, sebaiknya diperluas karena di daerah yg tidak termasuk daerah 3T juga masih kurang kualitas pendidikannya.

Evaluasi Masukan (*Input Evaluation*)

Penilaian yang dilakukan terhadap aspek masukan (*input evaluation*) terdiri atas beberapa sub komponen yaitu RPP kurikulum, alat/bahan/media/sumber belajar, sarana/fasilitas pendukung dan penyiapan SDM.

Berdasarkan gambar 1 grafik evaluasi masukan (*input evaluation*) berikut dapat diketahui bahwa rerata penilaian responden adalah 3,08 yang dapat dikatakan sangat baik, artinya responden menilai aspek masukan yang terdiri dari beberapa komponen yaitu RPP kurikulum, alat/bahan/media/sumber belajar, sarana/fasilitas dan penyiapan SDM dinilai sangat baik. Dari empat aspek evaluasi masukan ada dua aspek yang dinilai rendah karena di bawah rerata yaitu alat/bahan/media/sumber belajar dan sarana/fasilitas.



Gambar 1. Evaluasi Masukan (*Input Evaluation*)

Sumber : Data Diolah 2022

Evaluasi Proses (*Process Evaluation*)

Penilaian terhadap evaluasi proses (*process evaluation*) terdiri dari empat sub komponen yaitu:1) pembelajaran berdasarkan RPP, 2) metode/strategi pembelajaran, 3) media/sumber pembelajaran dan 4) penilaian/evaluasi hasil belajar. Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa jawaban yang diberikan oleh responden mengenai evaluasi proses secara umum dinilai sudah tercapai dengan sangat baik dengan rerata keseluruhan 3,35, terutama pada penilaian evaluasi hasil belajar dengan rerata 3,73 yang berarti sangat baik. Akan tetapi terdapat rerata yang nilainya lebih rendah dibandingkan dengan yang lain yaitu pada media sumber belajar yang digunakan dengan rerata 2,96 sehingga hal ini perlu untuk ditingkatkan kembali agar media sumber belajar dapat terpenuhi dengan baik sesuai dengan yang diinginkan.

Tabel 2. Evaluasi Proses (*process evaluation*)

Indikator	Pernyataan	KS	GR	MHS	Rerata
Evaluasi Proses	1. RPP	3	3,29	2,8	3,03
	2. Metode dan strategi	4	4	3	3,67
	3. Media sumber belajar	3	3,29	2,6	2,96
	4. Penilaian evaluasi belajar	4	4	3,2	3,73
Rerata		3,5	3,65	2,9	3,35

Sumber : Data Diolah 2022

Evaluasi Produk (*Product Evaluation*)

Penilaian terhadap evaluasi produk (*Product evaluation*) difokuskan pada penguasaan kompetensi setelah pelaksanaan program yang terdiri atas: (1) kemampuan siswa dalam sikap saling menghargai, (2) pembelajaran inovatif kreatif serta menyenangkan, (3) pembelajaran adaptasi teknologi, kemampuan siswa dalam literasi numerasi, (4) menginternalisasi etika komunikasi dan interaksi sosial, (5) Memelihara dan mengembangkan jaringan kerja dengan pembimbing, guru dan sejawat, (6) Mengembangkan jiwa kepemimpinan, soft skill dan berkolaborasi dengan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran serta karakter dalam berinovasi, (7) Melatih civitas akademik di sekolah melalui pengembangan literasi, numerasi, adaptasi teknologi dan administrasi. Seperti yang tertuang dalam (UPI, 2021) bahwa tujuan kampus mengajar adalah membuka dan memberi peluang pada mahasiswa/mahasiswi yang ada di Indonesia untuk belajar serta mengembangkan kemampuan diri melalui aktivitas diluar kelas jam perkuliahan serta menambah pengalaman guna memasuki dunia kerja

Berdasarkan penilaian yang diberikan oleh responden guru dan kepala sekolah yang terdapat dalam tabel 3 terlihat bahwa rerata jawaban adalah 3,61 yang berarti penguasaan kompetensi setelah pelaksanaan program sudah berjalan dengan sangat baik. Akan tetapi ada kompetensi tujuan yang dinilai lebih rendah yaitu adaptasi teknologi dengan rerata 3,29, hal ini menjadi suatu masalah yang harus ditingkatkan lagi terutama di era modern saat ini yang tak lepas dari teknologi, sebaiknya pemerintah segera memberikan bantuan atau dana terhadap sekolah-sekolah yang ada di daerah 3T terutama di SDN 010 Melayu Besar agar fasilitas berupa media teknologi dapat tersedia dan dapat dikenalkan serta dipelajari oleh siswa-siswa sejak berada di tingkat sekolah dasar.

Tabel 3. Evaluasi Produk (*Product Evaluation*)

Indikator	Pernyataan	KS	GR	Rerata
Evaluasi Produk	1. Sikap	4	3,57	3,79
	2. inovasi dan kreativitas	4	4	4
	3. Adaptasi teknologi	3	3,57	3,29
	4. Literasi dan numerasi	3	4	3,50
	5. Komunikasi interaksi sosial	3	4	3,50
	Rerata	3,4	3,83	3,61

Sumber : Data Diolah 2022

Hasil penelitian terkait aspek penguasaan kompetensi setelah pelaksanaan program Kampus Mengajar pada evaluasi produk dinilai sangat baik, karena responden menilai dengan kehadiran mahasiswa melalui program Kampus Mengajar siswa-siswa yang ada di SDN 010 Melayu Besar dapat menambah wawasan seperti belajar menggunakan perangkat laptop, terutama pada siswa kelas 5 yang telah melakukan ujian ANBK, selain itu siswa-siswi menjadi

lebih kreatif dan inovatif karena adanya motivasi yang menginspirasi siswa-siswa dari mahasiswa Kampus Mengajar.

Pembahasan

Model evaluasi CIPP lebih menekankan pada pemberian pelayanan evaluasi yang berkelanjutan pada pengambilan keputusan (*decision-maker*) dalam suatu institusi. Model evaluasi CIPP ini juga lebih terfokus pada evaluasi sistem pendidikan (Aenyarea, 2013). Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan dengan menggunakan metode CIPP pada program Kampus Mengajar di SDN 010 Melayu Besar secara umum sudah sangat baik, akan tetapi ada beberapa hal yang dinilai masih perlu untuk ditingkatkan pada setiap aspek.

Evaluasi konteks

Pada teori evaluasi konteks melibatkan suatu studi lingkungan situasi dan tujuan terhadap program yang dilaksanakan, pada penelitian ini informan menilai bahwa tujuan program Kampus Mengajar sudah terealisasi dengan sangat baik di SDN 010 Melayu Besar, terutama pada kompetensi mengembangkan literasi dan numerasi yang dinilai membawa dampak sangat baik bagi peserta didik, hal ini dikarenakan peserta didik yang ada di SDN 010 Melayu Besar berada di daerah 3T yang proses, sistem dan fasilitas pembelajarannya sangat terbatas sehingga masih banyak peserta didik yang duduk di bangku kelas 3 dan 4 SD belum bisa membaca, dengan adanya mahasiswa melalui program Kampus Mengajar membuat guru-guru yang ada di SD tersebut merasa terbantu dalam mengajarkan literasi dan numerasi kepada peserta didik, selain itu guru-guru juga merasa terbantu dalam mengembangkan wawasan dan keterampilan peserta didik. Mahasiswa Kampus Mengajar juga memberikan inspirasi serta motivasi kepada peserta didik agar tetap selalu belajar dan menuntut ilmu karena peserta didik yang ada di SD tersebut bisa dikatakan tertinggal jika dibandingkan dengan SD yang ada diluar daerah 3T.

Setelah program Kampus Mengajar selesai dan dilakukannya evaluasi melalui penelitian secara langsung semuanya dinilai membawa dampak yang sangat baik bagi peserta didik dan sangat membantu para guru-guru, akan tetapi ada satu tujuan kompetensi yang dinilai lebih rendah jika dibandingkan dengan kompetensi yang lain yaitu pemerataan kualitas pendidikan yang berarti pemerintah harus lebih memperhatikan kualitas pendidikan yang ada di daerah 3T karena jika hanya melalui program Kampus Mengajar saja tidak dapat membantu dan mengubah kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Evaluasi Masukan

Evaluasi yang dilakukan peneliti pada poin masukan (*input*) pada program Kampus Mengajar di SDN 010 Melayu Besar secara keseluruhan dinilai sudah baik, karena dalam evaluasi masukan terdapat beberapa aspek yang dinilai sangat baik oleh responden yaitu RPP kurikulum dan Penyiapan SDM, akan tetapi alat/bahan/media/sumber belajar dan sarana fasilitas pendukung dinilai lebih rendah, sesuai dengan kondisi dilapangan pada saat program Kampus Mengajar berlangsung di SDN 010 Melayu Besar terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan dalam proses belajar mengajar, begitu juga saat penelitian yang dilakukan secara langsung yaitu buku ajar yang terbatas jumlahnya serta media pembelajaran yang digunakan juga tidak begitu memadai, jumlah seluruh siswa kelas 1-6 berjumlah 140 siswa dan masing-masing kelas

berjumlah kurang lebih 20 siswa sementara jumlah buku ajar yang tersedia di setiap kelas hanya 10 buku ajar sehingga membuat siswa kesulitan untuk belajar karena harus berganti-gantian.

Sarana dan fasilitas yang ada di SDN 010 Melayu Besar juga terbilang kurang memadai karena jumlah ruangan yang terbatas, 3 ruangan kelas, 1 perpustakaan dan satu ruang kantor guru, karena jumlah ruangan kelas yang berjumlah 3 ruangan membuat siswa setiap kelas harus bergantian untuk masuk kelas dan belajar, selain itu ruangan perpustakaan juga digunakan untuk ruangan belajar siswa kelas 6 karena harus lebih diperhatikan guna untuk menghadapi ujian nasional agar tidak tertinggal materi pembelajaran. Oleh sebab itu sebaiknya sekolah-sekolah yang ada di daerah 3T lebih diperhatikan lagi oleh pemerintah agar dapat menurunkan bantuan atau dana agar sekolah-sekolah tersebut bisa membangun ruangan kelas yang layak dan dapat belajar dengan nyaman serta tersedianya jumlah buku ajar yang memadai.

Evaluasi Proses

Evaluasi proses dalam penelitian ini adalah dimensi kegiatan atau realita sehingga dapat dilakukan evaluasi proses ini ketika program Kampus Mengajar telah selesai dilaksanakan. Berdasarkan evaluasi proses hasil penelitian program Kampus Mengajar yang dilakukan secara langsung di SDN 010 Melayu Besar secara keseluruhan sudah dinilai sangat baik, karena melalui program Kampus Mengajar guru-guru yang ada di SD tersebut merasa sangat terbantu dengan adanya mahasiswa Kampus Mengajar, mahasiswa membantu dalam proses belajar mengajar di kelas bahkan diluar jam belajar, selain itu mahasiswa juga menyalurkan kemampuannya kepada siswa-siswa yang didapat selama kuliah serta membantu para guru dalam proses penilaian evaluasi hasil belajar siswa. Akan tetapi dalam evaluasi proses yang dilakukan oleh peneliti terdapat penilaian yang dinilai rendah oleh responden yaitu pada media dan sumber belajar, karena media berupa teknologi infokus dan komputer belum tersedia di SDN 010 Melayu Besar serta kurangnya persediaan sumber belajar seperti buku ajar, sehingga hal ini menjadi suatu masalah yang harus diperbaiki agar sekolah-sekolah yang ada di daerah 3T lebih diperhatikan oleh pemerintah terutama di SDN 010 Melayu Besar yang belum terakreditasi.

Evaluasi Produk

Evaluasi produk menguji hasil (*outcomes*) program selama pengujian lapangan dan membandingkannya dengan hasil yang diharapkan. Kriteria untuk perbandingan ini digambarkan dari tujuan-tujuan program dan juga dari informasi yang diperoleh dari evaluasi konteks, input dan proses. Berdasarkan penelitian yang dilakukan secara langsung di SDN 010 Melayu Besar dalam program Kampus Mengajar secara keseluruhan penilaian yang dilakukan oleh responden sudah sangat baik, karena dengan adanya program Kampus Mengajar melalui mahasiswa yang ditempatkan di daerah 3T sangat membantu tenaga pendidik yang ada di daerah tersebut terutama di SDN 010 Melayu Besar yang belum terakreditasi, karena guru-guru yang ada di SD tersebut mengalami banyak kesulitan saat melakukan proses belajar mengajar sehingga tidak dapat belajar seperti sekolah sekolah dasar pada umumnya.

Menciptakan peserta didik yang kreatif, kolaboratif, kritis dan terampil adalah tujuan dari Kampus Mengajar. Namun, pembelajaran pada saat program Kampus Mengajar berlangsung di SDN 010 Melayu Besar yang terdampak pandemi covid-19 tidak bisa diterapkan secara maksimal. Seiring berjalannya waktu, sekolah-sekolah sudah melaksanakan pembelajaran

di sekolah dengan menerapkan protokol kesehatan dan menerapkan era new normal (Widiyono et al., 2021).

Pada evaluasi produk dalam penelitian ini terdapat beberapa aspek yang dinilai responden mengenai bagaimana penguasaan kompetensi setelah pelaksanaan program Kampus Mengajar, yaitu: 1) Kemampuan siswa dalam sikap saling menghargai, 2) Pembelajaran inovatif, kreatif dan menyenangkan, 3) Pembelajaran adaptasi teknologi, 4) Kemampuan siswa dalam literasi dan numerasi, 5) Menginternalisasi etika komunikasi dan interaksi sosial. Setelah dilakukannya evaluasi konteks, input, proses dan produk secara keseluruhan program Kampus Mengajar sudah memenuhi tujuan dalam program tersebut karena sudah terealisasi dan memberikan dampak yang sangat baik bagi SDN 010 Melayu Besar, akan tetapi ada aspek yang dinilai lebih rendah jika dibandingkan dengan aspek lainnya yaitu kemampuan siswa dalam literasi numerasi dan menginternalisasi etika komunikasi interaksi sosial, karena siswa-siswa yang ada di SDN 010 Melayu Besar masih mengalami kesulitan dalam pembelajaran literasi numerasi karena kurangnya fasilitas pendukung sekolah serta pengaruh lingkungan keluarga yang masih terbelang rendah akan motivasi dan inspirasi sehingga memberikan dampak yang sangat besar bagi siswa dan sebaiknya sekolah-sekolah yang ada di daerah 3T lebih diperhatikan oleh pemerintah agar tidak tertinggal dengan sekolah lainnya dengan menurunkan dana untuk melengkapi kekurangan sarana prasarana dan sumber media belajar dalam proses belajar mengajar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa aspek konteks adalah responden dari tiga kelompok yaitu mahasiswa, kepala sekolah dan guru-guru di SDN 010 Melayu Besar menilai bahwa aspek konteks Merdeka Belajar Kampus Merdeka dalam program Kampus Mengajar dinilai sangat baik. Aspek masukan (input) adalah penilaian responden terhadap aspek masukan yaitu RPP kurikulum, alat/bahan/media/sumber belajar, penyediaan sarana/fasilitas, dan penyiapan SDM dengan hasil rerata penilaian 3,08. Rerata penilaian responden terhadap aspek proses adalah 3,35 yang berarti sangat baik jika dibandingkan dengan aspek masukan. Penilaian responden untuk aspek produk yaitu penguasaan kompetensi setelah mengikuti program dinilai sangat baik. Artinya mahasiswa yang mengikuti program Kampus Mengajar di SDN 010 Melayu Besar merasa sudah sangat baik dan dinilai sangat baik oleh mahasiswa itu sendiri serta penilaian dari guru-guru dan kepala sekolah yang ada di SD tersebut.

Untuk mengatasi berbagai macam masalah pendidikan terutama pada pelaksanaan program Kampus Mengajar di SDN 010 Melayu Besar sebaiknya pemerintah lebih memperhatikan sekolah-sekolah yang tertinggal seperti sekolah yang ada di daerah 3T agar segera memperbaiki dan meningkatkan biaya penunjang pendidikan baik dari gedung sekolah, sarana prasarana, teknologi digital dan tenaga pendidik yang berkualifikasi agar guru-guru dapat mengajar dengan baik dan pelaksanaan program Kampus Mengajar pada komponen adaptasi teknologi dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang diinginkan seperti menggunakan metode digital sebagai bahan ajar seperti video pembelajaran, power point yang

menarik, agar peserta didik merasa lebih tertarik dan tidak mudah bosan saat proses belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aenyarea. (2013). *CIPP (context, Input, Process and Product) Evaluation on Humanistics Learning*. <https://aenyarea.wordpress.com/2012/12/10/cipp-context-input-process-and-product-evaluation-on-humanistic-mathematics-learning/amp/>
- Gunung, I., & Darma, I. K. (2019). Implementing the Context, Input, Process, Product (CIPP) Evaluation Model to Measure the Effectiveness of the Implementation of Teaching at Politeknik Negeri Bali (PNB). *International Journal of Environmental & Science Education*, 14(1), 33–39. <http://www.ijese.com>
- Hamzah, R. A. (2021). Pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan I Program Merdeka Belajar KEMDIKBUD di Sekolah Dasar. *Dedikasi*, 1(2), 1–8.
- Hutahaean, B. (2014). Pengembangan Model Evaluasi Kurikulum Multidimensi Untuk Kurikulum Berbasis Kompetensi. In *Jurnal Cakrawala Pendidikan* (Vol. 2, Issue 2). <https://doi.org/10.21831/cp.v2i2.2145>
- Ibrahim, A. (2018). *Metodologi Penelitian* (M. S. Dr. H. Ilyas Ismail, M.Pd. (ed.); Vol. 4, Issue 1).
- Iriawan, S. B., & Saefudin, A. (2021). Buku Saku Utama Aktivitas Mahasiswa Program Kampus Mengajar 2021. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan 2021*, 37.
- Mathison, S. (2013). Cipp Model (Context, Input, Process, Product). *Encyclopedia of Evaluation*, 342–347. <https://doi.org/10.4135/9781412950558.n82>
- Rahmawanti, M. R., & Nurzaelani, M. M. (2022). Dampak Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka Bagi Peningkatan Soft Skills Dan Hard Skills. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 7(1), 37–47. <https://doi.org/10.32832/educate.v7i1.6218>
- Randa, Y. (2016). *Implementasi Model Evaluasi CIPP pada Pelaksanaan Program Pendidikan dan Pelatihan di BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta*. May, 31–48.
- Saleh. (2017). Penerbit Pustaka Ramadhan, Bandung. *Analisis Data Kualitatif*, 180.
- Sukardi. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan* (R. Damayanti (ed.)). Bumi Aksara.
- Susilawati, N. (2021). Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka Dalam Pandangan Filsafat Pendidikan Humanisme. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(3), 203–219. <https://doi.org/10.24036/sikola.v2i3.108>
- UPI, H. (2021). *Program Kampus Mengajar di SDN Munjul Kabupaten Bandung Salah Satu Solusi Pembelajaran di Masa Pandemi COVID-19*. <http://berita.upi.edu/program-kampus-mengajar-di-sdn-munjul-kabupaten-bandung-salah-satu-solusi-pembelajaran-di-masa-pandemi-covid-19/>
- Widiyono, A., Irfana, S., Guru, P., Dasar, S., Islam, U., Ulama, N., & Belajar, M. (2021). Implementasi Merdeka Belajar melalui Kampus Mengajar Perintis di Sekolah Dasar. *Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 16(2), 102–107. <https://doi.org/10.17509/md.v16i2.30125>
- Yaswinda. (2022). Model Evaluasi Cipp Dalam Mengevaluasi Program Visit Home Selama Pandemi Covid 19 Di Tk Ar Rasyid Kecamatan Payakumbuh *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(8), 2511–2522. <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/1088%0Ahttps://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/download/1088/855>
- Yulianingsih. (2017). Kinerja Mengajar Guru Sebagai Faktor Determinan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 49. <https://doi.org/10.17509/jpm.v2i2.8105>